

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba dan keuntungan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai kelancaran produksi. Masalah kelancaran produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit. Persediaan optimal mampu mengefisienkan biaya pengeluaran perusahaan seperti pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Sehingga kebijakan manajemen tentang persediaan akan membantu perusahaan. Dalam prosesnya perusahaan akan menghadapi situasi untuk membuat keputusan persediaan.

Persediaan adalah suatu aktivitas yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses jadi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu dalam proses produksi. Persediaan yang optimal akan dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan persediaan, kecukupan modal kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan tenaga kerja, perlindungan mengenai kekurangan harga bahan dan perlengkapan serta resiko yang ada dalam persediaan.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik, dan prosesnya (Indrayati, 2007).

Dengan adanya pengawasan pengendalian bahan baku dan perencanaan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan laba atau keuntungan. Dengan menerapkan metode kebijakan persediaan bahan baku perusahaan, biaya persediaan dapat ditekan sekecil mungkin. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan salah satu dari metode analisis yang digunakan untuk meminimumkan biaya persediaan. Menurut Prawirosentono (2001), EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. Analisis metode tersebut dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan beberapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian. Perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *Reorder Point* (Rop) agar pembelian bahan baku yang telah diterapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi.

Reorder Point atau titik pemesanan kembali merupakan saat yang dilakukan untuk mengadakan pemesanan kembali produk atau bahan, sehingga pada saat penerimaan bahan yang dipesan tepat waktu sesuai dengan kapasitas yang diinginkan digUsahaang. Bahan yang dipesan kembali perusahaan tiba pada saat persediaan bahan di atas *Safety Stock* atau sama dengan nol. Hal ini dilakukan agar persediaan digUsahaang tidak melanggar *Safety Stock* (stock pengaman) (Apriyani dan Muhsin, 2017).

Usaha daerah pembuatan roti bang ijub ini berlokasi di kompleks wisma buana indah 3, teratak paneh, korong gadang, Kec. Kuranji, Kota Padang. USAHA Pembuatan Roti Bang Ijup merupakan UMKM atau usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi roti. Roti yang di produksi oleh Usaha roti bang ijup hanya 1 jenis, yaitu roti tawar bandung, dan dalam satu harinya Usaha roti bang ijup ini dapat

memproduksi +/- 220 pcs. Untuk pemasaran roti yang telah di produksi ialah pengencer dari konsumen yang membuat roti bakar, ditambah lagi usaha roti bang ijup ini juga langsung mengolah roti tawar bandung ini menjadi roti bakar. Dan roti bakar yang di buat oleh usaha roti ini telah memiliki 5 gerobak yang menyebar di kota padang.

Sejak berdiri sampai saat ini Usaha Pembuatan Roti Bang Ijup telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Usaha ini ingin mengembangkan usahanya secara maksimal, akan tetapi dalam pengadaan bahan baku perusahaan ini belum menerapkan manajemen pengendalian bahan baku yang optimal. Tanpa adanya manajemen ketersediaan bahan baku yang optimal dapat mengganggu kelancaran proses produksi dan juga pemborosan biaya dalam pengadaan bahan baku. Pengendalian persediaan dan perencanaan bahan baku yang baik, dapat menekan biaya produksi yang efisien dan juga kelancaran dalam proses produksi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih maksimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Usaha Pembuatan Roti Bang Ijup, Dengan data dan fakta serta paparan teori yang ada di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan pada perusahaan yang menerapkan kebijakan secara konvensional. Metode konvensional ini tidak menghasilkan perhitungan yang efisien dalam pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan belum menerapkan *reorder point* dan *safety stock*. Maka dari itu penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bisa menjadikan perhitungan persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien dan optimal.

Bagaimana mengoptimalkan kuantitas persediaan bahan baku dari pembuatan roti dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sehingga mampu mendapatkan suatu kebijakan yang tepat dalam menentukan persediaan bahan baku pembuatan roti, agar dapat meminimkan total biaya persediaan bahan baku roti tawar pada usaha dan mampu menghasilkan manajemen persediaan yang efisien dan optimal. Berkaitan dengan adanya permasalahan

pengelolaan bahan baku yang kurang baik dan adanya biaya produksi yang mahal, maka perlu segera dilakukan analisis mengenai masalah tersebut untuk mencari solusi yang sesuai. Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Di Usaha Pembuatan Roti Bang Ijup Kec. Kuranji Kota Padang.”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya persediaan *reorder point*, *safety stock*, biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan *total inventory cost* menggunakan metode *Economic Order Quantity*
2. Melakukan perbandingan total biaya persediaan bahan pada usaha pembuatan roti bang ijup dengan total biaya usulan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) .

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada pengambilan data pemesanan bahan baku dan harga bahan baku dalam rentang waktu Januari s/d Desember 2021,
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan ditambah dengan perhitungan *Reorder Point*, *safety stock*, serta *Total Inventory Cost* dalam menentukan titik pesan yang optimal bagi Usaha Pembuatan Roti bang Ijup.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam bab ini di bagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi kumpulan teori dan definisi mengenai persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi dan kegunaan persediaan, biaya persediaan, keputusan dalam persediaan, pengendalian persediaan bahan baku, definisi *Economic Order Quantity* (EOQ), asumsi dasar EOQ, perhitungan EOQ, frekwensi pembelian, *safety stock*, *reorder point*, total *inventory cost*, perencanaan produksi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu subjek dan objek penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data harga bahan baku, biaya bahan baku, pembelian persediaan bahan baku, biaya pemesanan, perhitungan bahan baku optimal dengan metode EOQ, perhitungan *safety stock*, perhitungan standar deviasi bahan baku, perhitungan *reorder point*, perhitungan total biaya persediaan bahan baku (TIC), serta perbandingan TIC perusahaan dengan metode EOQ.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari pengolahan data pada Bab IV, serta perbandingan hasil antara kondisi TIC perusahaan dengan metode EOQ yang diusulkan peneliti.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai bahan masukan hasil penelitian.